

Peningkatkan Hasil Belajar Pak Dengan Metode *Pjbl* Berbantuan LKPD Fase D Kelas VII SMP N 2 Silima Pungga Pungga

Manuren Simanullang¹, Timotius Tote Jelahu², Modestus Haryono³

^{1,2} SMP Negeri 2 Silima punggapunga, Indonesia

³ SMA Negeri 1 Ungaran, Indonesia

Email: manurenmanullang@gmail.com

Abstrack: *This classroom action research is motivated by the low value of Catholic religious education and character education. This study aims to improve learning outcomes by increasing students' interest in learning using project-based learning. This research was conducted on September 23 to September 28, 2024, in class VII of SMP Negeri 2 Silima Pungga Pungga. The type of research is Classroom Action Research with a pre-cycle and two cycles. The first cycle uses the PJBL method on the material I Have Ability. The second cycle uses the PJBL method on the material My Ability is Limited. In this study, the researcher used student worksheets (LKPD) as an assessment medium. The results of the study showed that with the project-based learning method, a pleasant learning atmosphere occurred so that student learning outcomes increased, namely from the pre-cycle results an average of 74.55% was obtained, from the results of cycle I an average of 81.41% was obtained and from cycle II an average of 87.66%. So in this study, a total increase from pre-cycle to cycle II was obtained of 13.11%. It is concluded that the problem based learning method can improve the learning outcomes of Catholic religious education and character.*

Keywords: *Learning outcomes, problem based learning, student worksheets*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai pendidikan agama katolik dan budi pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan minat belajar peserta didik menggunakan projek based lerning. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 September sampai 28 september 2024, bertempat di kelas VII SMP Negeri 2 Silima Pungga Pungga. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pra siklus dan dua siklus. Siklus pertama menggunakan metode *pjbl* pada materi Aku Memiliki Kemampuan. Siklus kedua menggunakan metode *pjbl* pada materi Kemampuanku Terbatas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai media penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode projek based lerning terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari hasil prasiklus diperoleh rerata sebesar 74,55 %, dari hasil siklus I diperoleh rerata 81,41% dan dari siklus II diperoleh rerata sebesar 87,66%. Jadi pada penelitian ini diperoleh total peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 13,11 %. Disimpulkan bahwa metode problem based lerning dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama katolik dan budi pekerti.

Kata kunci: Hasil belajar, problem based lerning, lembar kerja peserta didik

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi pada masa dewasa ini membawa perubahan besar terhadap kehidupan manusia. Banyaknya tawaran-tawaran dunia modern sekarang ini tanpa disadari membuat siswa mengalami kesulitan untuk memperdalam imannya juga dalam hal berdoa.

Belajar merupakan suatu kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap suatu konsep. Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pembelajar, pengajar, dan bahan-bahan ajar. Ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan keberhasilan dalam menyelenggarakan suatu pendidikan. Agar tercapai tujuan pembelajaran, perlu dicari langkah-langkah yang dapat diterima, baik oleh pengajar maupun oleh pembelajar. Salah

satu cara itu adalah diterapkannya metode mengajar belajar yang menyenangkan, terarah dan dapat dilaksanakan dengan tidak mengurangi esensi pembelajaran.

Sesuai dengan observasi awal, pada umumnya siswa kelas VII SMP N2 Silima Pungga Pungga, mengalami hasil belajar yang rendah, ini disebabkan karena proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dirasakan kurang menyentuh dimensi keaktifan siswa. Para siswa sering hanya dijejali dengan pemberian tugas mencatat dan informasi satu arah atau ceramah. Sehingga timbul kejenuhan dalam diri siswa. Akibatnya pembelajaran jadi kurang bermakna dalam proses mengajar belajar.

Terkait dengan proses pembelajaran, guru sebagai pendidik dituntut berkompeten dalam bidang pelajaran yang dipegangnya. Dalam hal ini, guru tidak lagi menjadi pemeran utama dalam proses belajar mengajar, akan tetapi juga sebagai pembimbing karena peserta didik dituntut lebih berperan aktif di dalam kelas. Tetapi dalam kenyataannya, selama ini pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan tidak berkembangnya ketrampilan berpikir kritis siswa, serta kurang membangkitkan aktifitas belajar karena siswa belum dilibatkan dalam proses pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktifitas-aktifitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan ketrampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk disain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Model pembelajaran ini memperkenalkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan produk nyata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Aku Memiliki Kemampuan pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII di SMP N2 Silima Pungga Pungga pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 dan untuk mengetahui bagaimana penerapan Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aku Memiliki Kemampuan pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VII di SMP N2 Silima Pungga Pungga pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. KAJIAN TEORI.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Sebelum melaksanakan penilaian, seorang guru harus tahu apa yang harus dinilai serta bagaimana cara menilainya. Secara sederhana, hasil belajar merupakan perubahan perilaku anak setelah melalui kegiatan belajar. Sudjana (2012:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha dengan sadar, secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.

Menurut Ashar. (1993:95) metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan. Sedangkan Menurut Amri (2013: 113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus dan lain-lain.

Pembelajaran berbasis Proyek adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan project/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktifitas-aktifitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan ketrampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk disain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenalkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan produk nyata

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan dalam bidang Pendidikan yang dilaksanakan dalam Kawasan kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat penelitian Tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan prakti-praktik pembelajaran di kelas secara lebih

professional. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan siklus I menggunakan materi Aku Memiliki Kemampuan dan siklus II menggunakan materi Kemampuanku Terbatas. Waktu peneliti gunakan dalam penelitian selama 6 hari, yaitu mulai tanggal 23 – 28 September 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N2 Silima Pungga Pungga tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 9 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP N2 Silima Pungga Pungga, Desa Lae Ambat, Kecamatan Silima Pungga Pungga, Kabupaten Dairi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terbagi atas siklus- siklus. Proses penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

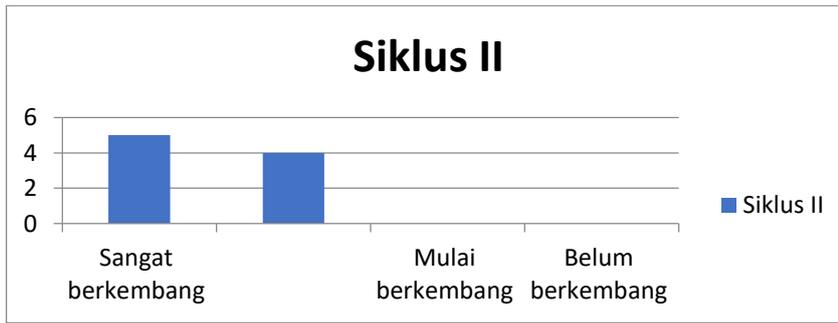
a. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila (P3) dalam pembelajaran menggunakan model *Projek based learning* (PJBL). Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII Fase D SMP N 2 Silima Punggapungga.

Tabel 1. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

No	Nilai Kualitatif	Siklus I	Siklus II
1	Sangat berkembang	4	5
2	Berkembang sesuai harapan	3	4
3	Mulai berkembang	2	0
4	Belum berkembang	0	0

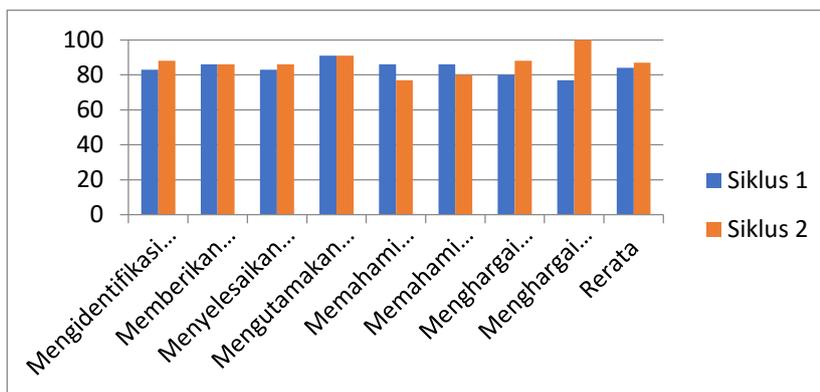
Diagram 1. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II



Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama,	83	88
2	Memberikan alternatif solusi	86	86
3	Menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab	83	86
4	Mengutamakan kemanusiaan.	91	91
5	Memahami perasaan orang lain	86	77
6	Memahami sudut pandang orang lain	86	80
7	Menghargai perasaan orang lain	80	88
8	Menghargai sudut pandang orang.	77	100
Rerata		84	87

Diagram 2. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II



Dari pembahasan hasil penelitian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti baik melalui observasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia dapat disimpulkan mengalami peningkatan pada tiap indikatornya.

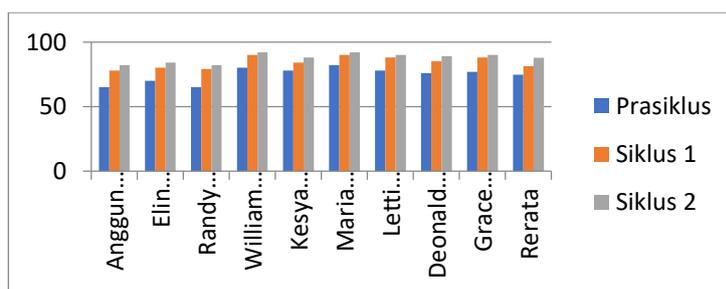
b. Hasil Tes Kognitif

Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru hanya dibatasi untuk penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Aku Memiliki Kemampuan dan Kemampuanku Terbatas. Berikut hasil belajar peserta didik kelas VII.

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Prasiklus, Siklus I ke Siklus 2

No	Nama	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Anggun Tampubolon	65	78	82
2	Elin siagian	70	80	84
3	Randy sitanggang	65	79	82
4	William Napitupulu	80	90	92
5	Kesya tumanggor	78	84	88
6	Maria uli gultom	82	90	92
7	Letti ambarita	78	88	90
8	Deonald sijabat	76	85	89
9	Grace Napitupulu	77	88	90
Rerata		74,55	81,41	87,66

Diagram 3. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2



Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* pada tahap prasiklus yaitu 74,55 kemudian terjadi peningkatan menjadi 81,41 pada *post test* siklus I dan 87,66 pada siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas. Hal ini terlihat dari peserta didik yang meningkat cukup tinggi sebesar 13%. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disebabkan sering terjadi meningkatnya

minat belajar siswa dalam proses pembelajaran *projek based learning*. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Silima Pungggapungga. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan model *projek based learning*.

5. SIMPULAN

Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aku Memiliki Kemampuan dan kemampuanku terbatas pada pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VII di SMP N2 Silima Pungga Pungga pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Hasil belajar yang didapatkan selama kegiatan belajar tersebut yang mencapai KKM meningkat dari prasiklus sebesar 74,55% menjadi 81,41% di siklus 1 dan menjadi 87,66 % di siklus 2. Sehingga total peningkatan sebesar 13% Melalui pembelajaran metode Project Based Learning, siswa menjadi mampu memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, , termotivasi dalam mengerjakan tugas, bersikap toleransi dan bertanggung jawab terhadap kebaikan seluruh anggota kelompok Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai pelaksana penelitian menjadi lebih terampil dalam melaksanakan pembelajaran metode Project Based Learning Selama mengikuti pembelajaran metode Project Based Learning, siswa merasa senang dalam berdiskusi, memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat dan keterampilan lainnya dalam pembelajaran kooperatif.

REFERENSI

- Darminta, J. (1987). Ciri-ciri khas pendidikan pada lembaga pendidikan Yesuit. Yogyakarta: Kanisius.
- Darminta, J. (2005). Hakikat dasar pendidikan agama Kristiani (PAK). Diktat kuliah. Unpublished pp. 4-39-40.
- Djiwandono, J. (1999). Gereja dan politik. Yogyakarta: Kanisius.
- Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013. (2017). Hal 44-45.
- Shelton, C. M. (1988a). Menuju kedewasaan Kristen. Yogyakarta: Kanisius.
- Shelton, C. M. (1988b). Moralitas kaum muda. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudiarja. (2007). Jurnal spiritualitas Ignasian. Pusat Studi Ignasian: Pengantar.

Suparno, & Purwantini. (2007). Hibah: Pengembangan model-model pembelajaran berbasis pedagogi Ignasian. *Jurnal Spiritualitas Ignasian*, 20-21.

Suparwito. (2007). Spiritualitas Ignasian. *Jurnal Kerohanian*, 10(2).

Suwarno. (1992). Pengantar umum pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Tangdilintin, P. (1984). Pembinaan generasi muda: Visi dan latihan. Jakarta: Obor.